







teori ekonomi kapitalisme dan pertumbuhan ekonomi yang syarat utamanya adalah modal dan berorientasi utama keuntungan nampaknya sangat sulit terwujud. Sebab dengan kerangka berfikir teori tersebut yang dimaksud modal adalah uang. Sedangkan kondisi yang terjadi ditengah masyarakat ada aset yang disebut modal sosial. Modal sosial yang ada ditengah masyarakat salah satunya adalah kebersamaan. Aset inilah yang selama ini belum pernah mendapatkan perhatian dari beberapa program yang telah dilakukan. Hal tersebut terbukti dengan penemuan empiris di lapangan selama proses pendampingan terlihat jelas bahwa sejatinya para mantan pecandu obat-obatan mendapatkan pemasukan bukan dengan jalan sektor formal, justru melalui pengembangan sektor non formal mereka banyak mendapatkan keuntungan, pelajaran serta konsep berbagi.

Dari kegiatan wirausaha sosial yang dilakukan bersama-sama selama beberapa bulan terlihat potensi yang dimiliki oleh mantan pecandu obat-obatan berupa semangat mereka untuk belajar berwirausaha. serta sebagai kritik terhadap teori ekonomi yang selama ini berkembang yang menyatakan bahwa berwirausaha harus mengutamakan modal berupa uang. Dengan kegiatan beternak ayam serta budidaya jahe merah yang dilakukan membuktikan bahwa berwirausaha juga membutuhkan modal sosial berupa kebersamaan. Secara tidak langsung dengan mereka menjalankan wirausaha bersama maka juga meneliti pola-pola serta proses pembentukan karakter mereka.

Dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan pendamping melihat ada beberapa mantan pecandu yang mempunyai semangat dan komitmen tinggi dibanding remaja yang lainnya. Bagi mereka yang dinilai mempunyai kelebihan tersebut, pendamping mengkader mereka untuk memberikan pengaruh terhadap mantan pecandu obat-obatan yang lainnya. Hal ini mampu membantu untuk mewujudkan cita-cita menumbuhkan spirit enterprenership dikalangan mantan pecandu obat-obatan.

Diantara beberapa mantan pecandu yang dinilai memiliki semangat serta komitmen yang tinggi. Bentuk semangat serta komitmen tersebut ditunjukkan dengan loyalitas mereka terhadap organisasi kepemudaan berbasis majelis yang dibentuk dengan segala bentuk partisipasi yang diberikan. Sebagaimana besar kegiatan dalam pendampingan ini tidak terlepas dari peran dan pengaruh mereka.

Mantan pecandu obat-obatan yang dinilai mempunyai kelebihan memang sudah semestinya harus mampu membangkitkan semangat anggota lainnya untuk lebih aktif dan selalu berupaya membangun kesadaran bersama dalam mewujudkan sebuah perubahan. Sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap anggota yang lainnya dengan adanya pendampingan ini.

Dengan demikian mengacu pada kiat-kiat sukses berwirausaha yang telah dibagikan para tokoh yang dinilai inspiratif nyatanya juga bisa dilakukan para mantan pecandu obat-obatan dalam mengelola kewirausahaan sosial ini. Hal tersebut tentunya menepis stigma

masyarakat terhadap mereka yang dinilai sebelah mata, nyatanya ketika mereka ada yang mengorganisir mereka mampu melakukan suatu hal yang produktif dan bermanfaat.

Dengan berjalanya kewirausahaan sosial yang lingkungannya masih terbatas di desa Wedoroanom harusnya mampu menjadi sebuah contoh yang diterapkan di desa-desa lain sebagai ujung tombak perubahan dibidang ekonomi. Dengan lingkup usaha yang lebih besar maka tidak heran jika nantinya kewirausahaan sosial ini mampu menyerap tenaga kerja dan mampu menyelesaikan problem pengangguran dikalangan remaja.

Jika manusia didoktrin tumbuh dan berkembang hanya semata-mata mengejar keuntungan maka tidak heran pemerataan kesejahteraan tidak dapat diwujudkan. Lebih-lebih dengan landasan teori yang mengajukan persyaratan utama bahwa untuk mencapai masyarakat modern seperti apa yang dicita-citakan harus memiliki modal justru akan menciptakan sebuah fenomena pengangguran. Hal tersebut memang sangat mungkin terjadi mengingat modal yang dimiliki para mantan pecandu obat-obatan ini sangat minim.

Oleh karena itu kegiatan dalam upaya menciptakan keberdayaan serta kemandirian terhadap mereka hendaknya memperhatikan SDM serta kapasitas SDM yang dimiliki. Sehingga dapat terciptanya kondisi remaja mantan pecandu obat-obatan yang berdaya bukan disebabkan oleh modal yang mereka miliki dan juga keuntungan yang mereka dapatkan.

Pendamping membuktikan bahwa para mantan pecandu obat-obatan dapat menambah keahlian mereka dengan modal kemampuan dan materi seminim mungkin. Pendamping yang bertujuan menciptakan lingkungan kondusif untuk berwirausaha secara bersama-sama agar spirit entrepreneurship mereka tumbuh. pada sejatinya seorang entrepreneur tidak terbelenggu oleh modal dan enggan memulai usaha jika memikirkan modal. Mengingat keterbatasan dan ketidakberdayaan mereka sebagai mantan pecandu obat-obatan terlarang.

Hal ini dibuktikan dengan hasil keuntungan beternak ayam kampung selama satu periode (3 bulan). Selain itu dengan kegiatan yang dilakukan dapat mengurangi stigma masyarakat terhadap mantan pecandu obat-obatan yang selama ini dipandang sebelah mata dan tidak mampu berdaya dan mandiri.